Sibatik Journal
Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan
E-ISSN: 2809-8544

INTEGRASI PAI DENGAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA: KIAT-KIAT MEREGENERASI POLA BERPIKIR UNTUK MEMBANGUN IDIEALITAS PEMAHAMAN KEBERAGAMAAN DALAM DUNIA PENDIDIKAN

INTEGRATION OF PAI WITH THE VALUES OF RELIGIOUS MODERATION: TIPS FOR REGENERATION OF THINKING PATTERNS TO BUILD IDEALITY OF RELIGIOUS UNDERSTANDING IN THE WORLD OF EDUCATION

Sayid Ahmad Ramadhan[1]*, Hamdanah[2], Normuslim[3]
Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia
***Email Correspondence:** sayidahmadrmdhan.mhspai@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to explore strategic approaches for regenerating students' patterns of thinking through the integration of Islamic Religious Education (PAI) with the values of religious moderation, in order to build an ideal understanding of religious life within the educational context. A literature review was used as the research method, and the findings are presented descriptively. The results indicate that there are three strategies teachers can implement to regenerate students' ways of thinking teachers must demonstrate a moderate attitude when delivering and explaining PAI content, teachers can relate PAI material to relevant local wisdom that reflects the values of religious moderation, and teachers must encourage students to identify, examine, and analyze various interpretations within the context of Islamic law (shari'ah) found in the PAI curriculum.

Keywords: Integration PAI, Values of Religious Moderation, Education.

Abstrak

Tujuan penelitian yakni mengeksplorasi kiat-kiat strategis dalam meregenerasi pola berpikir peserta didik melalui pengintegrasian PAI dengan nilai-nilai moderasi beragama, sehingga mampu membangun idealitas pemahaman keberagamaan dalam dunia pendidikan. Studi pustaka (*literatur review*) digunakan sebagai metode penelitian dengan hasil dipaparkan secara deskriptif. Hasil menunjukkan bahwa terdapat 3 kiat-kiat yang dapat dilakukan guru untuk meregenerasi pola berpikir peserta didik yakni guru wajib menunjukkan sikap moderat dalam menyampaikan dan menjelaskan isi materi ajar PAI, guru dapat mengaitkan isi materi ajar PAI dengan kearifan lokal yang relevan dan mencerminkan nilai-nilai moderasi beragama serta guru wajib mendorong peserta didik untuk mengidentifikasi, membedah, dan menganalisis berbagai pemikiran terhadap konteks syari'at agama yang terdapat dalam isi materi ajar PAI.

Kata kunci: *Integrasi PAI, Nilai-Nilai Moderasi Beragama, Pendidikan.*

PENDAHULUAN

Merujuk pada konteks kondisi kehidupan beragama di Indonesia yang plural dan multikultural, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang moderat, toleran, dan terbuka terhadap perbedaan. Tantangan globalisasi, radikalisme, serta maraknya penyebaran ideologi keagamaan yang sempit menuntut adanya pembaruan dalam pendekatan pendidikan agama (Yulnetri dkk. 2024). Hal ini menjadikan pentingnya integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam PAI, guna menghindarkan peserta didik dari sikap ekstrem yang dapat mengganggu harmoni sosial. PAI tidak lagi cukup hanya mengajarkan aspek ritual dan dogmatis keagamaan, tetapi juga harus menjadi sarana internalisasi nilai-nilai inklusif dan damai (Zulkifli dkk., 2025).

DOI: https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i8.3214

Moderasi beragama merupakan pendekatan yang menempatkan sikap tengah, adil, dan berimbang dalam menjalankan ajaran agama. Nilai-nilai seperti toleransi, anti-kekerasan, dan penghormatan terhadap keragaman menjadi kunci dalam membangun kehidupan beragama yang sehat dan harmonis (Sagoba dkk., 2024). Ketika nilai-nilai ini tidak tertanam sejak dini, peserta didik berisiko mengalami distorsi pemahaman terhadap agama yang dapat berkembang menjadi sikap fanatik, eksklusif, bahkan intoleran (Nuhaliza dkk., 2024). Oleh karena itu, diperlukan strategi sistematis dalam pendidikan yang mampu meregenerasi pola pikir peserta didik agar mampu memahami ajaran agama secara kontekstual, dinamis, dan sejalan dengan nilai-nilai kemanusiaan universal.

Integrasi nilai-nilai moderasi dalam PAI tidak hanya memerlukan perubahan kurikulum, tetapi juga pendekatan pedagogis yang holistik dan relevan dengan kebutuhan zaman. Guru PAI dituntut tidak hanya sebagai penyampai ilmu, melainkan juga sebagai teladan dalam mengamalkan nilai-nilai moderasi (Cantika dkk., 2023). Selain itu, kolaborasi antara lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat menjadi penting untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang kondusif bagi tumbuhnya generasi moderat. Dengan demikian, transformasi pola pikir dalam pendidikan agama akan mendorong terciptanya pemahaman keberagamaan yang ideal, adaptif, dan membumi (Putra dan Fauzi 2024).

Melalui kiat-kiat strategis dalam pengintegrasian nilai-nilai moderasi beragama ke dalam PAI, dunia pendidikan dapat menjadi fondasi utama dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan sosial. Generasi seperti ini diharapkan mampu menjadi agen perdamaian, menjaga keutuhan bangsa, serta menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dalam kerangka keberagamaan yang *rahmatan lil 'alamin*. Oleh karena itu, kajian terhadap integrasi PAI dan nilai-nilai moderasi beragama menjadi relevan dan mendesak untuk terus dikembangkan dan diaplikasikan secara nyata dalam proses pendidikan di berbagai jenjang.

METODE

Studi pustaka (*literatur review*) digunakan untuk mengkaji konsep-konsep penting seperti Pendidikan Agama Islam, moderasi beragama, dan pembentukan pola pikir dalam pendidikan. Dengan menelaah berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan penelitian sebelumnya, peneliti dapat memahami dasar teoritis integrasi nilai moderasi dalam PAI serta menemukan kiat-kiat yang relevan dalam membangun pola pikir keberagamaan yang ideal di lingkungan pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Integrasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan nilai-nilai moderasi beragama pada dasarnya bukan hanya soal penambahan materi ajar, melainkan menyentuh aspek yang lebih fundamental, yaitu meregenerasi pola bepikir peserta didik (Saadah dan Maftuh 2025). Pola berpikir yang terbentuk sejak dini akan sangat menentukan cara individu memahami, menyikapi, dan menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari (Kurniasih dkk., 2025) Oleh karena itu, PAI perlu diarahkan untuk tidak hanya menanamkan hafalan dan

DOI: https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i8.3214

dogma, tetapi juga menumbuhkan kesadaran berpikir yang terbuka, kritis, dan reflektif terhadap realitas sosial keagamaan yang beragam.

Regenerasi pola berpikir ini menjadi penting karena di tengah derasnya arus informasi dan pengaruh ideologi keagamaan yang ekstrem, peserta didik membutuhkan fondasi intelektual dan spiritual yang kokoh agar tidak mudah terpengaruh oleh narasi keagamaan yang sempit. PAI yang terintegrasi dengan nilai-nilai moderasi beragama dapat membentuk peserta didik menjadi pribadi yang bijaksana, mampu memilah informasi, serta memahami bahwa perbedaan adalah bagian dari rahmat Tuhan. Dengan pendekatan yang tepat, proses pendidikan ini mampu melahirkan generasi yang tidak hanya religius secara personal, tetapi juga toleran secara sosial.

Lebih jauh, regenerasi pola berpikir melalui PAI yang moderatif akan menciptakan pemahaman keberagamaan yang ideal yakni pemahaman yang seimbang antara teks dan konteks, antara keyakinan pribadi dan tanggung jawab sosial (Sudirman dkk., 2023). Hal ini akan membekali peserta didik dengan nilai-nilai hidup yang relevan di masyarakat majemuk seperti Indonesia. Maka, keberhasilan integrasi ini dapat dilihat dari tumbuhnya generasi muda yang memiliki kesadaran beragama yang inklusif, tidak mudah terprovokasi, dan siap menjadi agen perdamaian dalam lingkup pendidikan maupun kehidupan bermasyarakat (Tanjung, 2022).

Terdapat tiga kiat-kiat yang dapat dilakukan oleh guru dalam meregenerasi pola berpikir peserta didik sebagai bentuk integrasi PAI dengan nilai-nilai moderasi beragama. Pertama, guru wajib menunjukkan sikap moderat dalam menyampaikan dan menjelaskan isi materi ajar PAI, sehingga peserta didik dapat meneladani cara berpikir yang seimbang, adil, dan tidak ekstrem. Kedua, guru dapat mengaitkan isi materi ajar PAI dengan kearifan lokal yang relevan dan mencerminkan nilai-nilai moderasi beragama, agar peserta didik memahami bahwa ajaran agama dapat berjalan selaras dengan budaya yang hidup di masyarakat. Ketiga, guru wajib mendorong peserta didik untuk mengidentifikasi, membedah, dan menganalisis berbagai pemikiran terhadap konteks syari'at agama yang terdapat dalam isi materi ajar PAI, sehingga mereka terbiasa berpikir kritis, terbuka terhadap perbedaan pandangan, dan memahami bahwa keberagaman dalam pemahaman agama adalah sesuatu yang wajar dan produktif dalam khazanah keilmuan Islam.

Berikut penjabaran secara jelas atas kiat-kiat yang peneliti tawarkan pada pemaparan sebelumnya ke dalam sub-poin yakni:

1. **Guru Wajib Menunjukkan Sikap Moderat dalam Menyampaikan dan Menjelaskan Isi Materi Ajar PAI**

   Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang tanggung jawab besar dalam membentuk sikap dan pemahaman keberagamaan peserta didik. Salah satu hal yang sangat penting adalah bagaimana guru bersikap saat menyampaikan materi. Guru harus menunjukkan sikap moderat, yaitu sikap yang seimbang, tidak berlebihan, dan tidak memaksakan satu pandangan sebagai satu-satunya yang benar.

   Sikap moderat ini penting karena peserta didik sering meniru sikap guru. Jika guru memperlihatkan sikap yang tenang, terbuka, dan menghargai perbedaan pendapat, maka

DOI: https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i8.3214

peserta didik juga akan belajar bersikap seperti itu. Ini akan membantu mereka tumbuh menjadi pribadi yang tidak mudah marah atau menyalahkan orang lain hanya karena berbeda pandangan agama (Tobondo, 2025).

Dalam pembelajaran PAI, guru sering membahas hal-hal yang berkaitan dengan ibadah, akhlak, dan hukum Islam. Dalam menyampaikan materi tersebut, guru harus menjelaskan bahwa dalam Islam ada banyak pendapat dari para ulama, dan semuanya patut dihargai. Guru tidak boleh memaksakan satu pendapat seolah-olah yang lain salah, tetapi justru mengajak peserta didik untuk memahami alasan di balik perbedaan itu.

Guru juga sebaiknya menggunakan bahasa yang lembut dan tidak menghakimi. Misalnya, jika membahas tentang perbedaan cara beribadah antar kelompok, guru bisa mengatakan bahwa semua itu masih berada dalam koridor Islam, dan tidak perlu dijadikan alasan untuk bertengkar (Fadillah dkk., 2024). Hal ini mengajarkan peserta didik untuk bersikap dewasa dan tidak mudah tersulut emosi saat melihat perbedaan.

Selain dalam mengajar, sikap moderat juga harus terlihat dalam kehidupan sehari-hari guru. Perilaku guru di sekolah, seperti cara berbicara, menyelesaikan masalah, dan memperlakukan siswa, akan sangat memengaruhi cara siswa melihat agama. Jika guru memperlihatkan sikap yang adil dan bijak, maka siswa akan belajar bahwa agama membawa kedamaian, bukan kebencian (Rodiah dan Januari, 2025).

Dengan menunjukkan sikap moderat, guru membantu membentuk pola pikir peserta didik agar menjadi lebih terbuka dan toleran. Ini adalah bagian dari tujuan utama Pendidikan Agama Islam (PAI) yakni membangun pemahaman agama yang tidak hanya kuat secara akidah dan ibadah, tetapi juga damai, menghargai sesama, dan siap hidup berdampingan dalam masyarakat yang beragam.

2. Guru Dapat Mengaitkan dan Merefresentasikan Isi Materi Ajar PAI dengan Kearifan Lokal yang Relevan dan Mencerminkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Guru memiliki peran penting dalam menghubungkan materi ajar Pendidikan Agama Islam dengan kearifan lokal yang ada di lingkungan sekitar peserta didik. Kearifan lokal ini berisi nilai-nilai tradisional yang selama ini menjadi pedoman hidup masyarakat, seperti sikap gotong royong, toleransi, dan rasa hormat antar sesama. Dengan mengaitkan materi PAI dengan nilai-nilai tersebut, guru dapat membantu peserta didik memahami bahwa ajaran Islam sangat relevan dengan budaya yang mereka jalani sehari-hari.

Menggunakan kearifan lokal sebagai media pembelajaran membuat pelajaran agama menjadi lebih dekat dan mudah diterima oleh peserta didik. Misalnya, guru dapat mengambil contoh dari tradisi musyawarah yang dilakukan secara adat sebagai ilustrasi nilai-nilai musyawarah dan mufakat dalam Islam. Hal ini tidak hanya menguatkan pemahaman materi, tetapi juga menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya sendiri yang sejalan dengan prinsip moderasi beragama (Muttaqo dkk., 2025).

Selain itu, kearifan lokal yang mengandung nilai moderasi beragama dapat memperkuat sikap toleransi dan saling menghormati antarumat beragama di lingkungan sekolah dan masyarakat. Contohnya, tradisi tradisional seperti gotong royong lintas

DOI: https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i8.3214

agama atau kegiatan adat bersama-sama bisa dijadikan contoh konkret dalam pembelajaran PAI untuk menanamkan sikap saling menghargai dan menjaga kerukunan.

Guru juga dapat memperkaya wawasan peserta didik dengan menunjukkan bagaimana nilai-nilai moderasi beragama telah lama ada dan tercermin dalam tradisi budaya daerah (Saadah dan Maftuh, 2025). Dengan cara ini, peserta didik menyadari bahwa Islam yang moderat tidak bertentangan dengan budaya lokal, melainkan justru memperkuat harmoni sosial dan memupuk rasa persatuan di tengah keberagaman (Fa'idah, 2025).

Lebih jauh, dengan mengintegrasikan kearifan lokal dalam pengajaran PAI, guru membantu peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai agama dalam konteks nyata yang mereka alami sehari-hari. Proses ini membuat ajaran agama terasa hidup dan relevan, sehingga tidak hanya menjadi teori yang sulit dipahami, tetapi menjadi panduan praktis dalam kehidupan bermasyarakat.

Dengan pendekatan ini, guru berkontribusi dalam membangun pola berpikir yang moderat, toleran, dan inklusif pada peserta didik. Mereka belajar bahwa nilai-nilai agama dan budaya lokal dapat berjalan bersama tanpa saling bertentangan, yang pada akhirnya mendukung terciptanya kehidupan beragama yang damai dan harmonis di Indonesia yang majemuk.

3. Guru Wajib Mendorong Peserta Didik untuk Mengidentifikasi, Membedah, dan Menganalisis Berbagai Pemikiran Terhadap Konteks Syari'at Agama yang Terdapat dalam Isi Materi Ajar PAI

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tanggung jawab untuk tidak hanya menyampaikan materi secara tekstual, tetapi juga mendorong peserta didik agar mampu mengidentifikasi berbagai pemikiran yang terkandung dalam materi ajar, khususnya terkait syari'at agama. Dalam materi PAI, sering kali terdapat beragam interpretasi dan pendapat ulama mengenai hukum-hukum syari'at yang berbeda-beda. Oleh karena itu, guru perlu mengajak peserta didik untuk mengenali dan memahami keragaman pemikiran tersebut agar mereka tidak menerima ajaran secara tunggal dan kaku.

Setelah mengidentifikasi, guru wajib membimbing peserta didik untuk membedah isi materi ajar dengan melihat konteks sosial, budaya, dan sejarah yang melatarbelakangi munculnya berbagai pendapat tersebut. Dengan cara ini, peserta didik dapat melihat alasan-alasan logis di balik perbedaan pandangan dalam penerapan syari'at. Proses ini penting untuk menghindarkan peserta didik dari pemahaman yang sempit dan eksklusif terhadap ajaran agama (Kartiwan dkk., 2023).

Selain itu, guru perlu mengarahkan peserta didik untuk menganalisis isi materi ajar secara kritis. Peserta didik diajak untuk menilai relevansi dan aplikasi hukum syari'at dalam konteks kehidupan modern.(Kartina, Zakariah, dan Novita 2024) Misalnya, ketika membahas hukum terkait muamalah atau hubungan sosial, guru dapat menstimulasi peserta didik untuk memikirkan bagaimana aturan tersebut dapat diterapkan secara adil dan bijaksana dalam masyarakat saat ini (Yulnetri dkk., 2024).

DOI: https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i8.3214

Mendorong proses identifikasi, pembedahan, dan analisis ini juga membantu peserta didik memahami bahwa syari'at Islam bukan ajaran yang kaku dan kering, melainkan dinamis dan kontekstual. Guru menanamkan pemahaman bahwa perbedaan pendapat dalam syari'at adalah bagian dari kekayaan ilmu Islam yang harus diapresiasi dan dipelajari dengan kepala dingin dan hati terbuka. Sikap ini sangat penting untuk membangun mentalitas moderat dan toleran dalam beragama (Wulandari dkk., 2024).

Selama pembelajaran, guru juga dapat menciptakan suasana diskusi yang terbuka dan konstruktif agar peserta didik berani mengemukakan pendapat dan mempertanyakan materi ajar secara kritis namun sopan. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya pasif menerima pengetahuan, tetapi aktif mengembangkan pemahaman yang mendalam dan luas terhadap ajaran Islam, khususnya tentang syari'at.

Dengan demikian, guru yang mampu mendorong peserta didik untuk mengidentifikasi, membedah, dan menganalisis berbagai pemikiran yang ada dalam materi ajar PAI akan membantu mereka menjadi pribadi yang kritis, toleran, dan moderat. Kemampuan ini sangat penting dalam menghadapi kompleksitas kehidupan beragama di tengah masyarakat yang plural dan dinamis, sekaligus membangun pemahaman agama yang ideal dan kontekstual.

KESIMPULAN

Guru PAI memegang peran penting dalam menanamkan sikap moderat kepada peserta didik melalui cara penyampaian isi materi ajar PAI yang seimbang dan menghargai perbedaan. Selain itu, mengaitkan isi materi ajar PAI dengan kearifan lokal membantu peserta didik memahami nilai-nilai moderasi beragama secara kontekstual dan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Lebih lanjut, guru juga harus mendorong peserta didik untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai pemikiran yang ada dalam isi materi ajar PAI agar mereka mampu berpikir kritis dan terbuka terhadap perbedaan interpretasi. Alhasil, dengan ketiga kiat-kiat ini, peserta didik dapat mengembangkan pemahaman agama yang toleran, moderat, dan relevan dengan tantangan zaman. Hal ini sangat penting untuk membentuk generasi yang mampu hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat yang beragam.

DAFTAR PUSTAKA

Cantika, Indri, Muhammad Supawi, dan Hasbullah. 2023. "Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Di Kelas XI MAN 2 Langkat." *Journal Millia Islamia*, November, 266–76.

Fadillah, Akbar Al, Juliani, Egianisa Br Sitepu, Nur Syifa Arida, dan Rana Sinta. 2024. "Mewujudkan Pendidikan Agama Islam Yang Berkelanjutan Melalui Program Integratif." *Fatih: Journal of Contemporary Research* 1 (2): 247–57.

Fa'idah, Maulidya Lailatul. 2025. "Integrasi Pendidikan Agama Islam Dan Kearifan Lokal: Upaya Membentuk Karakter Bangsa Yang Berakhlak Mulia." *AT-TAKILLAH : Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 3 (1): 21–27.

DOI: https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i8.3214

Kartina, Kartina, Azakari Zakariah, dan Novita Novita. 2024. "PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI INTELEKTUAL PESERTA DIDIK." *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 1 (7): 2901–7.

Kartiwan, Chindria Wati, Fauziah Alkarimah, dan Ulfah. 2023. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 7 (2): 239–46. https://doi.org/10.23887/jipp.v7i2.59576.

Kurniasih, Dede Dwi, Mohammad Firmansyah, Navisatul Inayah, dan Zaki Arrazaq. 2025. "INTEGRASI NILAI-NILAI AL-QUR'AN DAN TAFSIR DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MEWUJUDKAN GENERASI EMAS 2045." *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 10 (1): 196–209. https://doi.org/10.48094/raudhah.v10i1.825.

Muttaqo, Moh Ali, Hamdanah Hamdanah, dan Normuslim Normuslim. 2025. "Islamic Religious Education Based on Huma Betang Local Wisdom: A Humanistic Educational Method." *International Journal of Education, Culture, and Society* 3 (2): 406–19. https://doi.org/10.58578/ijecs.v3i2.5289.

Nuhaliza, Siti, Hasan Asari, dan Zaini Dahlan. 2024. "Implementasi Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Intrakurikuler Keagamaan Di Madrasah Tsanawiyah." *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 10 (1): 290–99.

Putra, Fahmi Mandala, dan Muhamad Fauzi. 2024. "INTEGRASI NILAI-NILAI MODERASI DAN TOLERANSI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM." *Fikrah : Journal of Islamic Education* 8 (2): 204–18. https://doi.org/10.32507/fikrah.v8i2.3229.

Rodiah, Ida Rofi'Unnur, dan Anas Tania Januari. 2025. "Penguatan Moderasi Beragama Melalui Pembinaan Kesadaran Beragama Di MA Integratif NU Al-Hikmah Jeru Tumpang." *Journal Islamic Studies* 6 (01): 96–106. https://doi.org/10.32478/4ewetz17.

Saadah, Chalimatus, dan Maftuh. 2025. "Integrasi Pendidikan Islam Moderat Dengan Pendekatan Inklusif: (Studi Kasus Di SMP Negeri 21 Surabaya)." *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)* 5 (2): 1521–29. https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i2.7181.

Sagoba, Yusuf, Hamlan Hamlan, dan Adawiyah Pettalongi. 2024. "Integrasi Ilmu Dan Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam." *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society (KIIIES) 5.0* 3 (1): 533–36.

Sudirman, Sudirman, Siti Isnia Nur Hidayah, dan Cindy Dwi Agustina. 2023. "Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Konsep Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran PAI." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 10 (1): 531–42. https://doi.org/10.69896/modeling.v10i1.2807.

Tanjung, Agus Salim. 2022. "Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah." *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora* 1 (1): 1–12.

DOI: https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i8.3214

Tobondo, Yuyun Alfasius. 2025. "Manajemen Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Moderasi Beragama Di Sekolah." *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 3 (3): 48–63. https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i3.1066.

Wulandari, Tri Retno, Nur Indah Kurniawati, M. Islah Azharul Muluk, dan Imam Syafi'i. 2024. "ANALISIS KRITIS TANTANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK SIKAP SOSIAL SISWA." *Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9 (2): 649–64. https://doi.org/10.51729/921015.

Yulnetri, Yulnetri, Yona Novita, Rahmawati Rahmawati, dan Annisaul Khairat. 2024. "Analisis Kebutuhan Guru Terhadap Integrasi Nilai Moderasi Beragama Dalam Materi Ajar Bahasa Inggris | AS-SABIQUN," April. https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/assabiqun/article/view/4686.

Zulkifli, Zulkifli, Nana Sepriyanti, dan Martin Kustati. 2025. "Eksplorasi Nilai Moderasi Islam dalam Pembelajaran PAI di MTs.N 7 Padang untuk Menghadapi Era Globalisasi." *Menara Ilmu : Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah* 19 (2): 275–83. https://doi.org/10.31869/mi.v19i2.6168.